

**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN AL-IDRUS TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA REPAKING
KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Disusun Oleh:
ABDURRAHMAN
NIM. 10120041**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman

NIM : 10120041

Jenjang/Jurusan : S 1 /Sejarah dan Kebudayaan Islam

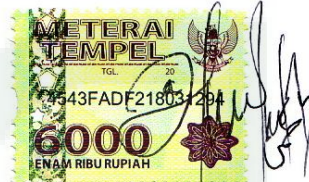
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomoi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”** merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2015

Saya yang menyatakan,

Penulis



Abdurrahman

NIM: 10120041

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

“Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”

Yang di tulis oleh :

Nama : Abdurrahman

Nim : 10120041

Jenjang/jurusan : S 1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2015

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M. Si

NIP : 19650928 1993032 001

MOTTO

BERUSAHA-Lah Maka DAPAT - - BERDO'A-Lah Maka DIRIDHOI

**BERUSAHA & BERDO'A-Lah Maka
RIDHOALLAH SEGERA BERIKAN KEINGINANMU TERLAKSANA**



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur ku sampaikan lewat skripsi ini :

☆ Mama- Mimi inilah jawaban yang selalu engkau pertanyakan,
Mudah-mudahan rasa letih kalian sedikit menghilang.
Melihat kebahagiaan anakmu melewati ini.
tetapi ini merupakan langkah awalku, persembahkan kebahagiaan untuk kalian
Aku yakinkan, dan Aku tekadkan
Di kemudian hari Aku persembahkan kebahagiaan yang lebih dari semua ini.
Hanya doa dari kalian membuatku kuat.

☆ Kakak-kakak ku yang hebat
Terimakasih telah menjadi motivator pribadi
Ini bukti aku bisa melewatinya.
Sekarang adikmu sudah besar, pasti segera bisa lebih dari kalian

☆ Hey *S.Kep* saya juga sudah wisuda ini,
Terimakasih sudah *meledak*,
Motivasimu hebat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 812 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN AL-IDRUS TERHADAP PERKEMBANGAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA REPAKING KECAMATAN WONOSEGORO
KABUPATEN BOYOLALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **ABDURRAHMAN**

NIM : **10120041**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Kamis, 2 April 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 31 Maret 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP 19631111 199403 1 002

ABSTRAKSI

Pondok pesantren sebagai bentuk lembaga pengembangan dan pendidikan keislaman mempunyai peranan kunci di dalam menyebarkan dan mengkaji ilmu-ilmu agama Islam, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu juga lembaga kepesantrenan diharapkan bisa hidup berdampingan serta mampu memberikan kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat di sekitar lingkungannya, baik perkembangan keagamaan maupun perkembangan di bidang lainnya, seperti sosial, ekonomi dan budaya.

Begitu pula dengan pondok pesantren Al-Idrus yang berada di Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Pondok pesantren yang sudah berdiri sejak tahun 80an ini setidaknya dapat memberikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat desa Repaking. Masyarakat mulai sadar akan jati dirinya sebagai makhluk Tuhan. Di samping itu juga, pondok pesantren Al-Idrus memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Masyarakat Desa Repaking yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani merasa sangat terbantu dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga ponpes Al-Idrus. Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus membantu masyarakat dalam hal di bidang ekonomi. Lumbung Tani membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan pertanian, sedangkan BMT Al-Idrus membantu masyarakat dalam keuangan.

Dalam skripsi ini penulis fokus membahas mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Idrus, yaitu Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus. Pembahasannya dimulai dari menggambarkan situasi kondisi masyarakat desa Repaking, profil ponpes Al-Idrus serta fokus penelitian utamanya mengenai seputar pemberdayaan yang dilakukan ponpes Al-Idrus, mulai dari awal terbentuknya sampai program-program kegiatan yang ada di Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus serta pengaruh kepada masyarakatnya.

Penelitian ini penulis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Radcliffe Brown (1952). Dengan teori ini penulis berusaha menunjukkan kepada umum bahwa lembaga pondok pesantren juga memiliki peranan dan pengaruh yang penting terhadap perkembangan masyarakat, tidak hanya sebatas kelembagaan yang fokus terhadap pendidikan keagamaan saja. Selain itu juga metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan langsung turun di lapangan. Melakukan wawancara dengan tokoh utama dalam fokus penelitian ini, serta mewawancarai masyarakat yang berada di sekitarnya sebagai bahan pertimbangan mengenai respon dari luar, dan juga mencari data tertulis jika memang ada.

Dari penelitian ini, berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikaji. Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa ternyata pondok pesantren mampu memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Ponpes Al-Idrus telah membuktikan dengan 2 lembaga swadaya masyarakat yaitu, Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus. Masyarakat desa Repaking mengalami perkembangan dari segi pola perekonomiannya juga dari segi keagamaannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam Yang Maha Esa, yang telah menciptakan jagat alam raya ini termasuk manusia yang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya ciptaan dengan karunia-Nya yang rahman dan rahim. Allah-lah yang telah memberikan semua kenikmatan tanpa batas kepada mereka yang dikehendaki-Nya tanpa melihat sudut pandang. Allah-lah yang membuat dan merancang segala kehidupan di jagat alam raya, tidak ada satu pun sekutu bagi-Nya

Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada manusia paling utama, manusia pilihan Tuhan dan manusia yang menjadi panutan bagi seluruh makhluk-Nya. Beliau-lah yang akan menuntun umat manusia kejalan yang benar, beliau lah yang akan memberikan syafaat kepada umatnya yang taat dan shaleh terhadap kewajibannya kepada Allah SWT. Dia-lah nabi akhir jaman, nabi penutup dari para nabi, Muhammad SAW. Dan tidak lupa pula kepada para keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah senantiasa rela berkorban demi menegakkan syariat Islam yang akan membawa umat manusia kepada kebahagiaan yang kekal. Juga kepada para umat manusia yang masih tetap setia, taat dan istoqamah terhadap ajaran-ajaran yang beliau bawa dari Allah Swt. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi Muhammad Saw adalah utusan Allah.

Syukur alhamdulillah diakhir studi ini penulis turut bahagia dengan terselesaikannya karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "*Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*" telah selesai disusun. Mudah-mudahan dengan ini menjadikan manfaat tersendiri khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi sel uruh kalangan baik akademisi maupun masyarakat.

Penulis menyadari tidak ada kesempurnaan di dalam kehidupan ini, oleh karenanya skripsi yang telah rampung disusun tersebut masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap ada kritikan, saran dan masukan untuk penyempurnaan penelitian tersebut dari berbagai kalangan, terutama dari kalangan akademisi. Mudah-mudahan dengan skripsi ini peran pondok pesantren dimata masyarakat menjadikan nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Selain mempelajari nilai-nilai ajaran agama Islam, pesantren juga perlu memperhatikan perkembangan jaman dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Islam sepenuhnya.

Semua hasil dari penelitian ini penulis sadari tidak sepenuhnya usaha dari dalam diri sendiri, melainkan banyak kalangan baik bersifat perseorangan maupun kelembagaan yang terlibat didalamnya, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa bertrima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang turut membantu demi tersusunnya skripsi ini. Penulis sampaikan mudah-mudahan Allah memberikan balasan yang manfaat kepada mereka yang telah membantu penyusunan ini.

1. Kepada kedua orang tua ku (H. Anshor – Hj. Cholidah Sya'diyah) jasmu begitu sangat-sangat berarti dalam perjalanan kehidupanku, sudah banyak tenaga yang telah kalian keluarkan untuk anakmu. Anakmu berjanji, kalian akan bahagia dan bangga atas semuanya itu dengan melihat kesuksesan anakmu ini “*Ma-Mi*”. Berbahagialah di dunia dan akhirat bersama-sama.
2. Kepada saudara-saudaraku (H. Amrullah Anshor - Abdul Rosul, ST–Syahrullah, S. Thi) dan seluruh keluarga besar terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian. Adikmu ingin menunjukkan kebahagiaan untuk kalian nanti. *Barakallah*
3. Kepada Prof. Dr. H. Akh Minhaji, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga dalam mengemban amanah dan menjalankan program-program kampus “rakyat” ini terus maju dan berkompeten di dalam mendidik para mahasiswanya. *Barakallah*
4. Kepada Dr. Zamzam Afandi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum selaku ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga
6. Kepada Ibu Herawati, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing akademik penulis.
7. Kepada Dra. Soraya Adnani, M. Si selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas masukan kritik dan sarannya, semoga ibu senantiasa dipermudahkan didalam segala urusannya. *Barakallah*
8. Kepada seluruh staf dosen dan jajaran pegawai TU, terimakasih banyak jasa-jasmu akan menjadi kenangan indah dalam memori, juga mudah-

mudahan ilmu yang telah engkau amalkan menjadikan berkah bagi mahasiswanya.

9. Kepada Prof. Dr. H. Syihabudin Qolyubi, M. Ag selaku guru besar di jurusan sastra bahasa arab, dan Ibu Ai beserta keluarga besar. Terima kasih banyak telah menjadikan saya seperti bagian keluarga. Mudah-mudahan selalu banyak berkah dalam menjalani kehidupan dan dimudahkan segala urusannya. *Barakallah*
10. Kepada Yusri Wida Hilmiyati, S. Kep yang telah menjaga kasih dan sayang selama ini, sehingga mengerti arti kesetiaan. Mari wujudkan sakinah mawaddah warakhmah didalam keluarga kita. Semoga Allah meridhai semua ini. *Barakallah*
11. Kepada seluruh teman-teman SKI angkatan 2010 terimakasih banyak telah mewarnai kehidupanku, baik-buruk merupakan realita kehidupan menuju jalan pilihan, semoga pertemanan ini sebagai petunjuk pilihan menuju kebahagiaan yang hakiki di dunia sampai akhirat nanti. *Barakallah*
12. Kepada seluruh personalia “Tahu Kuring Yogyakarta” dan “GarwiSata” (keluarga a Yusup Garwi, Fariz, Bram) terima kasih banyak atas pengalaman-pengalamannya dalam menjalani hidup ini, semoga kita senantiasa dimudahkan dan diberkahi dalam menjalankannya. *Barakallah*

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Penulis

Abdurrahman
NIM: 10120041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
ALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I:PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
d. Tinjauan Pustaka.....	8
e. Kerangka Teori.....	13
f. Metode Penelitian.....	17
g. Sistematika Penelitian	20
BAB II: KONDISI MASYARAKAT DESA REPAKING KECAMATAN	
WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI	
A. Letak dan Kondisi Geografi Desa Repaking.....	22
B. Kondisi Sosial-keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Desa Repaking	27
C. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Repaking.....	32

BAB III : PONDOK PESANTREN AL-IDRUS DAN LEMBAGA

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Sejarah Awal Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Idrus.....	39
B. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Al-Idrus	42
C. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Idrus.....	45
D. Keadaan Santri dan Sarana Prasarana	46
E. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Idrus Yang Bergerak Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Repaking	51

BAB IV : HUBUNGAN PONDOK PESANTREN AL-IDRUS DENGAN

MASYARAKAT DESA REPAKING

A. Hubungan Mutualisme Antara Pondok Pesantren Al-Idrus Dengan Masyarakat Desa Repaking	70
B. Pengaruh Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Masyarakat Desa Repaking.....	77
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Usaha Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum fase awal berdirinya pondok pesantren hanya mengacu pada pengembangan bidang ilmu pendidikan keagamaan saja. Belum begitu memperhatikan bidang-bidang kemasyarakatan yang lainnya.¹ Hal ini tampak ketika pesantren memiliki tiga peran utama, yaitu pertama sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, kedua sebagai penjaga dan pemelihara kelangsungan Islam tradisional, dan ketiga sebagai pusat pembentukan kader-kader ulama.²

Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial (yang lebih mengarah kepada segi perekonomian) dengan memperdayakan masyarakat yang ada di sekitar lingkungannya.³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pondok pesantren disatu sisi berfungsi sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam dan disisi lain juga pondok pesantren menunjukkan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.

Pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan karena secara umum letaknya berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga pondok pesantren dituntut untuk bisa melakukan suatu kegiatan maupun

¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 5.

² Ruchman Basori, *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah KH. A Wahid Hasyim* (Jakarta: Inceis, 2006), hlm. 33-34.

³ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 57-58.

pemberdayaan yang sifatnya membangun. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam upaya membentuk karakter anak didiknya agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Seperti mengadakan kegiatan kewirausahaan dengan membentuk koperasi untuk para santri agar bisa belajar berwirausaha, baik yang sifatnya secara kolektif maupun pribadi. Selain itu, pesantren juga mengadakan kegiatan olahraga seperti basket, futsal, badminton dan sebagainya, sehingga pada saat ada kompetisi tingkat kecamatan maupun kabupaten pondok pesantren turut ikut serta di dalamnya. Meskipun pondok pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan yang diluar dari hal keagamaan, namun demikian kegiatan-kegiatan tersebut tetap berpegang pada nilai-nilai islami.⁴

Masyarakat umum masih banyak yang beranggapan bahwa para alumni santri pondok pesantren dalam pola berfikirnya masih terlihat *kolot*. Anggapan seperti itu masih banyak kita jumpai ketika bertanya kepada masyarakat awam. Namun pada fase perkembangannya kondisi pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya. Bahkan dalam kondisi tertentu pondok pesantren bisa jauh lebih maju.⁵ Seperti halnya dewasa ini sudah banyak pengusaha dan tenaga kerja profesional yang lahir dari latar belakang pesantren. Mereka justru memiliki kelebihan dalam hubungan sosial dan segi keagamaannya.⁶

⁴ Asep Kohar, *Pesantren dan Unit Pengembangan Usaha Pondok Modern Gontor* (Jakarta: DEPAG-INCIS), hlm. 13.

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), hlm. 33-34.

⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, hlm. 107.

Dalam penelitian mengenai pondok pesantren pada masa sekarang ini tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai kemasyarakatan. Asumsi ini berdasarkan pada realitasnya hampir mayoritas lembaga pesantren berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pondok pesantren seyogyanya memiliki perkembangan dalam sistem kelebagaannya, dan berani melakukan terobosan baru untuk bisa memberikan kontribusi pembangunan karakter masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.⁷

Hampir kebanyakan pondok pesantren berada di daerah pedesaan, bahkan terkadang letaknya cukup sulit dijangkau, karena berada di daerah terpencil. Hanya sebagian kecil pondok pesantren yang berada di daerah perkotaan. Pertumbuhan ekonomi di pedesaan tidak secepat yang terjadi di perkotaan, karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai serta letaknya yang tidak strategis. Mengingat kondisi masyarakat pedesaan tersebut menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat, kontribusi dan peranan pondok pesantren sangat diharapkan dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang kondisi perekonomiannya tergolong kelas bawah.⁸

⁷ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

Menurut Husni Rahim, pesantren berdiri karena didorong oleh permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*).⁹ Sejalan dengan itu, Kiai Sahal Mahfudh (penggagas fiqih sosial) menegaskan bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga dapat berperan dalam memajukan desa melalui program-program kemasyarakatan secara konkret. Maka dari itu pondok pesantren seharusnya tidak hanya mewarnai, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan masyarakat.¹⁰ Dengan demikian keberadaan pondok pesantren sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya.

Gambaran singkat tentang pondok pesantren di atas juga terjadi di pesantren Al-Idrus yang berada di Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Pesantren ini memiliki perhatian yang lebih terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya. Lokasi desa Repaking berada di wilayah terpencil. Akses sarana-prasarana menuju desa ini cukup sulit untuk dilalui. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat.

Masyarakat Desa Repaking yang rata-rata berprofesi petani sebagai mata pencaharian utamanya, namun mereka tidak bisa berbuat banyak untuk mengembangkan pertaniannya. Padahal Desa Repaking mempunyai lahan pertanian yang sangat luas. Lahan pertanian ini merupakan potensi tersendiri yang dapat dikembangkan guna menaikkan taraf perekonomian warga. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Repaking masih menggunakan sistem pertanian yang belum tertata secara sistematis juga mereka masih minim pengetahuan

⁹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 152.

¹⁰ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, hlm. 2.

mengenai bidang pertanian, sehingga masyarakat tidak ada upaya untuk meningkatkan hasil pertaniannya, melainkan hanya mengandalkan pendapatan yang sudah ada saja.¹¹ Selain akses jalan dan sarana-prasarana lainnya, penduduk Desa Repaking masih sangat minim pengetahuan untuk mengembangkan pertanian mereka. Kesulitan modal dan masalah pendistribusian hasil pertanian menjadi masalah utama sejak waktu yang lama.

Dengan melihat kondisi perekonomian warga masyarakat Desa Repaking inilah (yang kaitannya dengan bidang pertanian) membuat pesantren Al-Idrus merasa terpanggil untuk memperluas kegiatan dakwahnya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Idrus tidak hanya mengurus masalah pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan masalah-masalah sosial yang berkaitan masyarakat di sekitar lingkungannya. Adapun cara yang dilakukan pondok pesantren Al-Idrus adalah dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini pesantren mencanangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang dikaitkan dengan potensi perekonomian yang dimiliki masyarakat desa Repaking. Dengan usaha tersebut diharapkan pondok pesantren Al-Idrus mampu membantu meringankan permasalahan warga masyarakat Desa Repaking. Dalam hal ini kaitannya dengan potensi bidang pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, dalam upaya meningkatkan pola perekonomian mereka.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Sururi sebagai sekretaris pengurus yayasan pondok pesantren Al-Idrus sekaligus sebagai ketua program pemberdayaan, pada tanggal 16 September 2014, di kantor sekretariat pondok.

¹² Wawancara dengan KH. Subkhi Edris sebagai putra dari pendiri pesantren Al-Idrus (KH. Edris) sekaligus yang menjadi pimpinan pondok sekarang, pada tanggal 15 september 2014 di kediamannya.

Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Idrus antara lain adalah memprakarsai pembentukan kelompok Lumbung Tani dan pembentukan badan keuangan yaitu BMT Al-Idrus. Pembentukan kelompok lumbung tani ini bertujuan sebagai wadah untuk mengorganisasikan para petani di Desa Repaking supaya dalam proses menjalankan pertaniannya bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga. Program-program yang dijalankan adalah menyuplai kebutuhan kebutuhan para petani dan juga sebagai wadah guna pendistribusian maupun jual-beli hasil pertanian.

Dalam usaha mengorganisasikan para petani supaya tertata secara sistematis, maka Lumbung Tani membentuk kelompok-kelompok tani. Selain itu juga dengan adanya kegiatan kelompok Lumbung Tani ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pertanian (seperti pupuk, obat-obatan dan lainnya yang berkaitan dengan pertanian) dengan harga yang layak sesuai dengan harga yang ada dipasaran.¹³

Masyarakat desa Repaking sangat merespon baik adanya kelompok lumbung tani yang dibentuk oleh pondok pesantren Al-Idrus, sehingga hasil pertanian masyarakat memiliki perkembangan dari sebelumnya. Namun melihat kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah, maka terkadang di saat musim tanam datang masyarakat mengalami kekurangan modal. Atas dasar alasan tersebut Pondok Pesantren Al-Idrus membentuk suatu badan keuangan untuk

¹³ Wawancara dengan Ustadz Sururi sebagai sekertaris pengurus yayasan pondok pesantren Al-Idrus sekaligus sebagai ketua program pemberdayaan, pada tanggal 16 September 2014, di kantor sekertariat pondok.

memberi pinjaman pendanaan kepada para petani. Oleh karena itu kemudian didirikanlah BMT Al-Idrus. Semua program tersebut berada di bawah kepengurusan pesantren Al-Idrus.

Berdasarkan pada penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana usaha pondok pesantren Al-Idrus dalam upaya memperdayakan masyarakat di Desa Repaking kabupaten Boyolali, lebih fokus pada bidang pertanian dalam upaya meningkatkan pendapatan perekonomian lewat hasil panen mereka. Pondok Pesantren Al-Idrus yang memiliki suatu terobosan dalam merespon kebutuhan masyarakat di sekitarnya dengan membentuk lumbung tani dan BMT Al-Idrus.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi dan merumuskan terlebih dahulu masalah-masalah yang hendak dibahas, agar arah dan sasaran yang di capai lebih fokus. Adapun yang di bahas di dalam skripsi ini yaitu berkaitan dengan proses mulainya berdiri pondok pesantren Al-Idrus sampai menjadi lembaga kepesantrenan, namun pembahasan ini sebagai gambaran sepintas supaya diketahui.

Fokus utama pembahasan dalam skripsi ini adalah menggambarkan hubungan sosial antara Pondok Pesantren Al-Idrus dengan masyarakat. Di mulai dari sebelum Pondok Pesantren Al-Idrus melakukan pemberdayaan masyarakat, sampai setelah adanya pemberdayaan itu berjalan. Dengan demikian penulis kemudian menggambarkan bagaimana respon masyarakat terhadap pesantren,

begitu juga sebaliknya, bagaimana respon pondok pesantren di saat melihat keadaan yang ada di masyarakat sekitarnya.

Maka untuk memperjelas masalah yang dibahas di dalam skripsi ini, penulis merinci sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya lumbung tani dan BMT Al-Idrus?
2. Apa saja program kerja lumbung tani dan BMT Al-Idrus dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus bagi masyarakat desa Repaking?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Ingin mengetahui dan menjelaskan lebih jauh mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Idrus.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat desa Repaking.

Kegunaan Penelitian;

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi umum tentang pondok pesantren terkait dengan usahanya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pondok pesantren agar dapat meningkatkan peranannya dalam menyiarkan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan dunia pesantren yang ternyata bukan penelitian baru. Dunia pesantren dengan ciri khasnya merupakan kanvas penelitian yang tidak pernah kering dari ide-ide dan fenomena menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, para peneliti telah melakukan berbagai penelaahan dunia pesantren dari berbagai aspek, yaitu: antropologis, sosiologis, historis dan aspek yang lainnya.

Hasil penelitian-penelitian itu telah banyak dituangkan baik kedalam buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian yang mengambil subjek dilingkungan pesantren inipun bukanlah penelitian yang baru karena telah ada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hanya saja memiliki perbedaan di dalam fokus kajiannya. Oleh karena itu penulis memuat berbagai penelitian yang sudah dilakukan, sebagai bahan perbandingan, diantaranya:

Di dalam buku yang berjudul *Menelusuri Jejak Pesantren* yang ditulis oleh Suisanto. Dalam buku ini penulis memaparkan mengenai dunia pesantren dan kebangkitan Islam di Indonesia serta peran pesantren dalam kebangkitan Islam di Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Alif Press di Yogyakarta pada tahun 2005. Juga dalam Buku yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhofier yang diterbitkan di Jakarta oleh LP3ES pada tahun 1982. Dalam buku ini penulis membahas mengenai tradisi pesantren dengan fokus utama pada peran dan kharismatik seorang kyai di mata

masyarakat dalam membina dan mengembangkan Islam tradisional Jawa. Demikian pula dengan keluarga ponpes Al-Idrus, melihat sosok KH Edris sangat begitu dikenal di kalangan masyarakat desa Repaking karena kontribusinya dalam mensejahterakan masyarakat.

Di dalam kedua buku ini pembahasannya lebih mengarah kepada peran pesantren dari segi keagamaan masyarakat, sehingga masih terlihat gambaran pesantren secara umum. Buku ini masih terlihat klasik dalam pembahasannya, karena tidak dibahas mengenai sisi lain dari lembaga pesantren. Tetapi buku ini menjadi dasar pemikiran yang digunakan oleh penulis ketika menjelaskan gambaran umum pesantren.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis lebih membahas mengenai sisi lain dari fungsi utama pondok pesantren. Lebih tepatnya lagi mengarah kepada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat disekitar pondok pesantren. Diharapkan lembaga kepesantrenan mampu menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa peran pondok pesantren terhadap masyarakat tidak hanya sebatas keagamaan saja, melainkan dari sisi kehidupan yang lainnyapun turut menjadi perhatian pesantren.

Di dalam buku karya Zubaedi, yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2007. Secara detail dalam buku ini menjelaskan prihal dialektika perumusan konsep fiqih sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam kegiatan

pengembangan masyarakat serta jalannya proses perubahan nilai-nilai sebagai implikasi dengan adanya konsep fiqih sosial (yang dibuat oleh KH Sahal Mahfudh) dan aktualisasinya dalam kegiatan pengembangan.

Perbedaan dengan penelitian dalam karya ini, penulis lebih fokus terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pondok pesantren ke arah sosial-ekonomi tepatnya dalam sektor pertanian dan jangkauannya kecil meliputi satu desa. Tentunya di dalam pembahasan skripsi ini, penulis lebih banyak mengacu pada konsep yang dilakukan dalam buku karya Zubaedi tersebut, untuk dijadikan sebagai bahan rujukan. Hal ini dikarenakan di dalam buku tersebut banyak menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Maslakhul Huda (PPMH) di Pati, Jawa Tengah.

Sedangkan dalam bentuk skripsi, ataupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan apa yang penulis bahas dalam karya ini diantaranya ialah skripsi yang ditulis oleh Nur Hamim, UIN SUKA 2005, jurusan SPI (sekarang SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul *Pondok Pesantren Da'arut Tauhid Bandung Tahun 1990-2003*. Di dalam skripsi ini dibahas mulai dari sejarah awal berdiri, sampai pada peranan pesantren Da'arut Tauhid tersebut terhadap para jamaah majlis taklim. Dalam skripsi ini tidak begitu dalam membahas mengenai bagaimana pengaruh terhadap masyarakat disekitar lingkungan pondok Da'arut Tauhid tersebut.

Skripsi saudara La Rudi, UIN SUKA 2009, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan judulnya yaitu *Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Bau-Bau 1993-2006*. Di dalam skripsinya membahas mengenai selang pandang pondok pesantren dari masa kepemimpinan satu kepemimpinan yang lainnya. Selain itu juga di dalamnya sedikit membahas mengenai sejarah sebelum pondok didirikan sampai perancangan berdirinya, mulai dari visi, misi dan orientasi tujuan pondok dalam mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam. Namun dalam skripsi ini kurang begitu membahas mengenai kehidupan masyarakat disekitar pondok pesantrennya, sehingga belum diketahui apakah pondok tersebut memiliki hubungan erat dengan masyarakat, khususnya dalam bidang sosial-ekonomi, ataukah hanya sebatas tempat studi keagamaan saja.

Dari kedua skripsi tersebut yang menjadi perbedaan dengan skripsi ini adalah dari segi hubungan sosialnya. Kedua skripsi di atas lebih menjelaskan mengenai kelembagaan pondok pesantrennya saja, sedangkan di dalam skripsi ini dalam kajiannya membahas mengenai usaha pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, lebih tepatnya pemberdayaan dari sektor pertanian yang dikaitkan dengan potensi dari daerah itu sendiri.

Di dalam jurnal penelitian, penulis menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Aris Nurkhamdi (Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan) volume 7, nomor 2, November 2010 dengan judul *Matinya Pesantren di Kota Pekalongan*. Di dalam jurnal penelitian tersebut dijelaskan bahwa begitu banyaknya pondok pesantren yang berada di daerah Pekalongan mengalami

kemerosotan, kejadian ini dilihat dari segi semakin sedikitnya peserta didik (santri) yang sekolah di pondok pesantren. Dari landasan ini setelah dilakukan penelitian ternyata sebagian besar pondok pesantren di Pekalongan lebih bersifat stagnan, terpaku hanya pada fungsi utamanya saja (bidang keagamaan), tidak memiliki daya kreatifitas produktif dalam pengembangannya, semisal dalam bidang sosial-ekonomi.

Melihat gambaran dari jurnal tersebut, penulis tertarik membahas mengenai fungsi lain dari pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Juga penulis ingin menunjukkan bahwa dalam perjalanan proses perkembangannya, pondok pesantren memiliki kreatifitas produktif, sehingga masyarakat merasakan kelebihan dan manfaat dengan adanya pondok pesantren di daerahnya.

Berdasarkan dari beberapa referensi yang penulis dapatkan, terutama dalam skripsi, penulis melihat bahwa kebanyakan mahasiswa (khususnya di Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya) yang meneliti pondok pesantren lebih menitikberatkan penelitiannya pada peran pondok pesantren yang sifatnya umum, seperti dibidang keagamaan saja tidak meneliti bagaimana hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pondok pesantren. Juga dalam pembahasannya kurang begitu fokus mengenai usaha-usaha pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan yang sifatnya mengarah kepada kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantrennya.

Oleh karena itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan lebih terhadap ruang lingkup perkembangan pondok pesantren. Penulis ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa pondok pesantren dalam perkembangannya ternyata tidak hanya mementingkan lembaganya saja, melainkan juga turut serta dalam proses kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkapkan dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Tujuan dengan adanya kerangka teori ini adalah sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah serta berguna untuk merumuskan hipotesis.¹⁴ Adapun permasalahan yang ingin dijawab oleh penulis adalah tentang mengapa pondok pesantren Al-Idrus berusaha untuk memperdayakan ekonomi masyarakat desa Repaking, dan apa saja usaha-usaha yang telah dilakukannya.

Pada masa sekarang ini pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, juga dituntut untuk lebih menunjukkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat di dalam membangun program kerja di desa setempat. Dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, hendaknya pondok pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan sosial kemasyarakatan. Untuk itu perlu diketahui tentang pembinaan pondok

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

pesantren supaya mampu berpijak dalam menciptakan perkembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan dalam agenda pesantren baik yang sifatnya internal, yang khusus diadakan untuk santri dan anggota keluarga pesantren seperti kajian-kajian kitab-kitab klasik, maupun kegiatan yang ditunjukkan bagi masyarakat umum seperti pengajian dan kajian keagamaan secara langsung maupun tidak langsung telah membentuk karakter pribadi tidak hanya menjadi orang cakap dalam ilmu agama saja, tetapi mereka juga peka untuk menjalin hubungan antar sesama makhluk (bermasyarakat).¹⁵

Teori yang penulis gunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah dengan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Radcliffe Brown.¹⁶ Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. pengertian teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial harus fungsional terhadap yang lainnya. Begitupun sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktural ini tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Dalam teori fungsionalisme struktural, lembaga atau institusi sosial dianggap sebagai suatu struktur yang dapat memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat. Dalam hal ini setiap

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 265.

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 109.

lembaga sosial mempunyai fungsinya masing-masing dalam menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya.¹⁷

Teori ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana hubungan social antara masyarakat desa Repaking dengan pondok pesantren Al-Idrus. Mulai dari sosok kiainya, para ustadnya, para santrinya dan semua orang yang berada di komplek ponpes Al-Idrus dan juga masyarakat di sekitar lingkungannya. Kesemuanya itu memiliki fungsi masing-masing dan juga harus memiliki kebersamaan dalam perjalanannya demi tegaknya tatanan sosial kemasyarakatan yang baik. Sehingga nanti dapat diketahui apakah peran pondok pesantren Al-Idrus dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat memiliki struktur fungsional atau tidak.

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna usaha meningkatkan potensi yang ada menuju kearah kesejahteraan¹⁸. Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kamandirian dan juga kesejahteraan. Untuk itu pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang banyak yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁹ Dalam hal ini pemberdayaan yang dimaksud ialah pemberdayaan ekonomi.

¹⁷ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 268-269.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi cetakan ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 217.

¹⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 133.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan hasil perekonomian yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat tersebut.²⁰ Dalam hal ini pondok pesantren yang keberadaannya di tengah-tengah masyarakat diharuskan dapat memperhatikan kondisi dan situasi yang ada di masyarakat, meliputi permasalahan sosial serta berusaha memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kesejahteraan.

Pondok pesantren Al-Idrus yang keberadaannya di tengah-tengah masyarakat desa Repaking dengan situasi dan kondisi, baik secara geografi maupun pola kehidupan masyarakatnya yang masih terbilang kurang memiliki pengetahuan yang memadai serta kondisi masyarakat yang masih berada di kelas menengah kebawah. Oleh karena itu pondok pesantren Al-Idrus membuat suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat guna menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Kegiatan pemberdayaan tersebut sebagai wujud kepedulian pondok pesantren supaya pola kehidupan masyarakat lebih sejahtera dan terjalin hubungan yang harmonis diantara keduanya, dengan membentuk Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus dengan harapan tingkat perekonomian masyarakat dapat berkembang dengan baik.

Strategi pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi 3 kelompok, *Pertama*, kebijakan yang secara tidak langsung mengarah kepada sasaran demi

²⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

mewujudkan tercapainya suasana yang baik dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat, *Kedua*, kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran, *ketiga* kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.²¹

F. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penelitian secara ilmiah yang bertujuan menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran-kebenaran. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan, penelitian ini mengungkapkan fakta yang terdapat di lapangan dengan pengamatan dan wawancara.²²

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian lapangan apabila dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari objek penelitian.²³

Langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
 - a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan berdasarkan obyek yang dikaji. Tujuan dari observasi ini

²¹ *Ibid.*, hlm. 134.

²² Sartono kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: 1992), hlm. 4.

²³ Suharsono Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 130.

adalah agar dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat dari masyarakat setempat. Di samping itu pengamatan digunakan oleh penulis untuk memperoleh gambaran serta fakta tentang keberadaan masyarakat desa Repaking dan pondok pesantren Al-Idrus ini.²⁴

b. Wawancara atau Interview

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terlibat. Yang dimaksud dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat disini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pihak-pihak yang diwawancarai tersebut meliputi pihak yang berada di pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Dengan begitu diharapkan mendapatkan data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data tertulis yaitu dengan adanya data-data tambahan dari proses penelitian yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, arsip yang didapatkan, dan catatan hasil dari rekaman atau wawancara.

2. Analisis Data

Penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang telah diverifikasi dengan cara mengklasifikasikan sumber data dibawah tema-tema tertentu. Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama maka penulis membanding-bandingkan satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang lebih

²⁴ Jam'an Fatori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 103.

mendekati kebenaran. Berdasarkan teori yang dipakai, penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan.

3. Penulisan laporan penelitian

Sebagai tahap terakhir dalam penelitian, penulis menyajikan pengolahan data-data dalam bentuk tulisan ilmiah yang utuh, sistematis dan logis. Format laporan penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dan menghasilkan penelitian yang sistematis maka penulis membuat sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka pemikiran penelitian yang dimaksudkan untuk lebih menfokuskan penelitian yang dilakukan.

Bab II : Membahas tentang kondisi masyarakat desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali yang meliputi : letak dan kondisi geografi, kondisi sosial keagamaan dan pendidikan masyarakatnya, dan kondisi sosial ekonomi. Bab ini lebih menekankan pada ulasan kondisi ekonomi masyarakat

desa Repaking sebagai latar belakang munculnya gagasan pemberdayaan masyarakat oleh pesantren Al-Idrus.

Bab III : Membahas mengenai gambaran umum pondok pesantren dan bentuk kegiatan atau lembaga pemberdayaannya yang diterapkan kepada masyarakat. Diantara pembahasannya meliputi sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren Al-Idrus, tujuan didirikannya, struktur kepemimpinan ponpes, keadaan santri dan sarana prasarana, serta membahas mengenai bentuk pemberdayaannya, yaitu meliputi sejarah terbentuknya lembaga lumbung tani dan BMT, serta program-program yang dirancang untuk masyarakat.

Bab IV : Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana hubungan pondok pesantren dengan lingkungan disekitarnya, dalam hal ini hubungannya dengan masyarakat Desa Repaking. Di dalamnya meliputi pembahasan mengenai hubungan mutualisme yang terjadi setelah pondok pesantren membentuk kegiatan pemberdayaan, pengaruh pondok pesantren terhadap masyarakat, serta terakhir membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadikan pendukung dan penghambat terhadap program-program pemberdayaan tersebut.

Bab V : Bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil objek kajian pokok yang telah dirumuskan permasalahannya dan disertai dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren yang pada umumnya berdiri di lingkungan pedesaan, sehingga dituntut untuk mampu memberikan perkembangan terhadap masyarakat disekitarnya. Oleh sebab itu pondok pesantren harus membuktikan kepada khalayak umum bahwa lembaga pondok pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan keagamaan saja, tetapi juga mampu memberikan perkembangan dan pengaruh kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini sebagai bentuk sinergi kerukunan dan keharmonisan masyarakat yang berada di dalam satu daerah.

Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus lahir atas dasar kepedulian Pondok Pesantren Al-Idrus terhadap kondisi perekonomian masyarakat desa Repaking yang masih tergolong berada di kelas menengah kebawah. Desa Repaking yang memiliki lahan pertanian cukup luas, namun tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga pengelolaannya masih kurang baik. Oleh karena itu pondok pesantren membentuk suatu lembaga pemberdayaan masyarakat yang terfokuskan pada sektor pertanian (Lumbung Tani) dan unit lembaga keuangan (BMT Al-Idrus).

Selain terkendala dari segi sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan/manajemen pertanian, juga dikarenakan letak desa yang jauh dari perkotaan dengan akses jalan dan sarana prasarana lainnya yang tidak mendukung membuat petani di desa ini merasa kesulitan di saat mencari kebutuhan pertanian, mulai dari obat-obatan, pupuk dan lain sebagainya. Walaupun sebagian kecil

barang kebutuhan pertanian tersebut ada di Desa, tetapi harga yang diperoleh jauh lebih mahal. Oleh karena itu pola pertaniannya hanya mengandalkan jenis tanaman yang tidak banyak membutuhkan perawatan, seperti ubi dan jagung. hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, itupun masih jauh dari kata mencukupi.

Hal lain juga yang melatarbelakangi ponpes Al-Idrus membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat ialah di saat memperhatikan masyarakat yang hidupnya ketergantungan kepada rentenir. Masyarakat masih merasa kesulitan di saat akan menjualkan hasil pertaniannya serta merasa kesulitan di saat memenuhi kebutuhan modal untuk menjalankan usahanya. Para rentenir-rentenir tersebut memberikan bantuan yang pada dasarnya menjerat masyarakat dengan bunganya. Tetapi langkah tersebut tidak bisa di hindari oleh masyarakat, dikarenakan tidak ada lagi wadah yang membantu kesulitan tersebut.

Dalam memberdayakan masyarakat petani di Desa Repaking, Pondok Pesantren Al-Idrus menjalankan program-programnya melalui Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus. Lumbung Tani membentuk kelompok-kelompok tani yang bertujuan mempermudah dalam melaksanakan program-program yang dicanangkan, yaitu pelatihan serta penyuluhan-penyuluhan, dan peningkatan sumberdaya manusia seputar pertanian. Lumbung Tani juga menyediakan bahan-bahan kebutuhan pertanian dan menampung hasil pertanian dari para anggota dengan harga yang sesuai dengan harga pasaran. Hal ini lah yang sangat membantu petani yang sebelumnya sering diberi harga rendah oleh para tengkulak.

BMT Al-Idrus sebagai lembaga yang fokus di bidang keuangan dengan membantu masyarakat memberikan pinjaman kepada para petani sebagai modal dalam pembiayaan bercocok tanam. Melalui BMT petani lebih mudah mendapatkan modal dan juga tidak membebani masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Keberadaan pesantren Al-Idrus dengan program-program yang dijalankan oleh Lumbung Tani dan BMT memberi manfaat yang sangat besar dirasakan oleh masyarakat desa Repaking. Para petani menjadi lebih mudah mendapatkan bahan-bahan kebutuhan pertanian, pola pertanian lebih terkontrol dengan sistem kelompok yang berdampak pada meningkatnya hasil pertanian yang tentu saja memberi dampak positif pada penghasilan mereka. Para petani tidak lagi terjerat oleh hutang dengan bunga yang memberatkan mereka. Kondisi yang membuat mereka mau tidak mau harus menjual hasil pertaniannya kepada para tengkulak dengan harga yang jauh di bawah harga pasaran.

B. Saran-Saran

Kepada seluruh pihak lembaga pondok pesantren diharapkan mampu mengembangkan sarana dan jangkauan dakwahnya. Jangan hanya terpaku pada kegiatan dakwan *bil lisan* saja, melainkan mampu mengembangkan dakwahnya melalui *bil khal*, yakni dengan mengadakan suatu kegiatan yang sifatnya nyata. Masyarakat dijamin sekarang “mungkin” sudah merasa bosan mendengar dakwah-dakwah yang secara lisan, tanpa ada bentuk kegiatan yang kongkrit.

Dalam artian bahwa dakwah bil lisan tidak penting, tetapi alangkah baiknya jika dibarengi dengan kegiatan.

Pondok pesantren yang secara garis besar keberadaannya di daerah pedesaan pasti akan dihadapkan dengan fakta sosial, yakni keadaan dimana masyarakat di sekitarnya mengalami prekonomian yang masih berada di kelas menengah kebawah. Oleh karena itu alangkah baiknya pondok pesantren mampu memberdayakan masyarakat tersebut. hal ini dikarenakan selain sebagai penyeimbang *hablum minallah* dan *hablum minannas*, juga sebagai ajang pembuktian bahwa pondok pesantren pun yang basiknya lebih keagamaan tetapi mampu bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Aziz, Muhammad Ali, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsono, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Santoso, Iman Budhi. *Spiritualisme Jawa*. Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi cetakan ke 4 Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dillon. *Pertanian Membangun Bangsa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Fatori, Jam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma 2002.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: 1992.
- Kohar, Asep, *Pesantren dan Unit Pengembangan Usaha Pondok Modern Gontor*. Jakarta: DEPAG-INCIS 2006.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahfudh, Sahal, *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Mansur, H, *Moralitas Pesantren, Meneguk Kearifan Dari Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safira Insania Press. 2004.
- Nugroho, Adi, *Kamus Pengantar Ilmu Pengetahuan Alam*. cetakan ke-II. Jakarta: Bulan Bintang, 1953.
- Rahardjo, Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangaun Dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985.

Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Rizky, Awalil, *BMT: Fakta dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwil*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

Ruchman Basori, *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah KH. A Wahid Hasyim*. Jakarta: Inceis, 2006.

Sasono, Ali dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomis, Pendidikan, Dakwah)*. Jakarta: PT GemaInsani Press, 1998.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Yasmidi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2006.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam perubahan nilai-nilai pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

B. Skripsi

Eka kartini, *Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di Desa Tungle kec. Bengo kab. Bone sul-Sel (studi kasus upacara menreaji (naik haji))*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta. 2013.

La Rudi, *Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Bau-Bau 1993-2006*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta 2009.

Nur Hamim, *Pondok Pesantren Da'arut Tauhid Bandung Tahun 1990-2003*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta 2005.

C. Jurnal

Aris Nurkhamdi (Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan) volume 7, nomor 2, November 2010 dengan judul "*Matinya Pesantren di Kota Pekalongan*".



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Alamat	Umur	Keterangan
1	KH. Subkhi Edris	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	76	Sebagai pimpinan pondok pesantren al-idrus
2	Ust Sururi	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	34	Staf pengajar ponpes sekaligus ketua pemberdayaan Lumbung Tani
3	Bapak Ahmad	Desa Sambiroto Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	40	Ketua BMT Al-Idrus
4	Bapak Riswanto	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	53	Kepala Desa Repaking
5	Bapak Taryono	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	64	Ketua RT dukuh Kalikidang
6	Bapak Aprilianto	Desa Sambiroto Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	42	Alumni angkatan pertama ponpes Al-Idrus
7	Bapak Subagjo	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	77	Sesepuh masyarakat desa Repaking
8	Bapak Mujiono	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	67	Masyarakat di sekitar komplek ponpes
9	Bapak Sutardijo	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	50	Masyarakat tani
10	Bapak Nurokhman	Desa Repaking Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali	52	Masyarakat tani



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Oktober 2014

Nomor : 074 / 2236 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/2074/2014
Tanggal : 22 Agustus 2014
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ PONDOK PESANTREN AL-IDRUS DAN MASYARAKAT DESA REPAKING KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI (Studi tentang Hubungan Mutualisme)”**, kepada:

Nama : ABDURRAHMAN
NIM : 10120041
No. Hp : 0896 0563 6588
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Desa Repaking, Kec. Wonosegoro, Kab Boyolali , Prov. Jateng
Waktu : Oktober s/d Desember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian di maksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

AN. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID. LINMAS



YOGYAKARTA, 09 OKTOBER 2014, SE.Msi
NIP. 19581225 198403 1 007

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm�@jatengprov.go.id http ://bpm�.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2100/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2236/Kesbang/2014 tanggal 09 Oktober 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ABDURRAHMAN.
2. Alamat : Dusun Bogeg Rt 005/Rw 001 Kel. Karang Layung, Kec. Sukra, Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

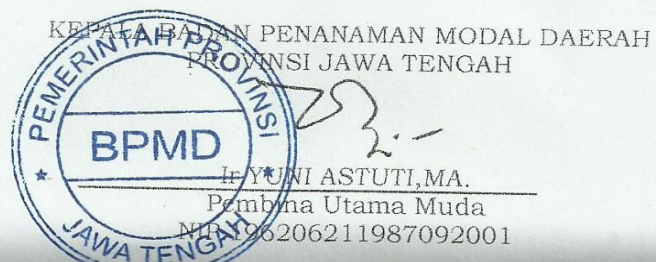
- Untuk :
- Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : PONDOK PESANTREN AL-IDRUS DAN MASYARAKAT DESA REPAKING KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI (Studi Tentang Hubungan Mutualisme).
 - b. Tempat / Lokasi : Desa Repaking, Kec. Wonosegoro, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Sejarah dan Kebudayaan Islam.
 - d. Waktu Penelitian : Oktober s.d. Desember 2014.
 - e. Penanggung Jawab : Dra. Soraya Adnani, M.Si
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 Oktober 2014





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

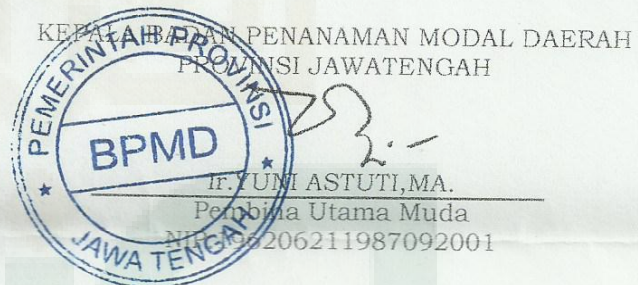
Nomor : 090/1432
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 15 Oktober 2014

Kepada
Yth. Bupati Boyolali
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Boyolali

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2100/04.5/2014 Tanggal 15 Oktober 2014 atas nama ABDURRAHMAN dengan judul proposal PONDOK PESANTREN AL-IDRUS DAN MASYARAKAT DESA REPAKING KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI (Studi Tentang Hubungan Mutualisme), untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ABDURRAHMAN;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KANTOR KESBANG POL)

Jalan Jambu Nomor 59 Telpn (0276) 321087 Siswodipuran Boyolali 57311

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 495 / X / 32 / 2014

- I. DASAR : 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
4. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004. Tanggal 20 Februari 2004 Tentang Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
- II. MEMBACA : Surat dari BPMD PROV. JATENG No. 070/1432/10/2014 Tanggal, 15 Oktober 2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

III Prinsipnya TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Boyolali.

1. Nama / NIM : **ABDURRAHMAN / 10120041**
2. Alamat : Dusun Bogeg, Karang Layung RT 005 RW 001, Kec. Sukra Kab. Indramayu, Prov. Jawa Barat
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Penanggung Jawab : Dra. Soraya Adnani, M.Si
5. Judul Observasi : **“ PONDOK PESANTREN AL-IDRUS DAN MASYARAKAT DESA REPAKING KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI (Studi Tentang Hubungan Mutualisme) “**
6. Lokasi : Desa Repaking, Kec. Wonosegoro, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
7. Peserta : 1 Orang

IV Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah Penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

IV Surat Rekomendasi Penelitian berlaku :

1. Berlaku : Dari tanggal : 20 Oktober 2014 S/d tanggal : 30 Desember 2014
2. Perpanjangan : Dari tanggal : -- S/d tanggal : --

Dikeluarkan di : **BOYOLALI**
Pada tanggal : 20 Oktober 2014

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BOYOLALI
Kasi Ketahanan, Seni Budaya Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Camat Wonosegoro;
6. Kepala Desa Repaking;
7. Dekan Fak. Adab UIN Yogyakarta;
8. Yang Bersangkutan;
9. Pertinggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abdurrahman
Tempat / Tgl Lahir : Indramayu / 30-Juni-1992
Nama Ayah : H. Anshor
Nama Ibu : Hj. Cholidah Sya'diyah
Alamat Kos : Dusun Dabag No 52 C RW 04 RT 27 , Condongcatur Depok,
Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jln. By Pass Sukra-Indramayu, Dusun Bogeg-Karang Layung RT
001 RW 005, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Jawa
Barat 45251
Email : manzabdurrahman17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Sumuradem V (1998-2004)
- b. MTs Persatuan Islam No 51 Pamanukan-Subang (2004-2007)
- c. MAS Persatuan Islam No 99 Rancabango-Garut (2007-2010)
- d. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta(2010-2015)

2. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Bidang Intelektual Rijalul Ghad MTs PERSIS 51 2005-2006
- b. Wakil Ketua Rijalul Ghad MTs PERSIS No 51 (2006-2007)
- c. Ketua Bidang Ekonomi Rijalul Ghad MAS PERSIS 99 (2008-2009)
- d. Koordinator Bidang Sosial-Politik HIMA PW PERSIS Yogyakarta (2012-2014)
- e. Koordinator Bidang kreativitas dan olahraga L-KMPI PERSIS Yogyakarta (2012-2013)
- f. Koordinator Lapangan Relawan PERSIS Erupsi Merapi (2010)